

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM  
PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SAWAH TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh

**NURWILIS  
NIM.2315201061**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
RIAU  
2024**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM  
PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SAWAH TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S1 Kebidanan Program Studi S1 Kebidanan



Disusun Oleh

**NURWILIS**  
**NIM.2315201061**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**RIAU**  
**2024**

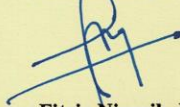
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING****Laporan Hasil Penelitian yang Berjudul****GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN  
BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH  
TAHUN 2024**

**NAMA** : NURWILIS  
**NIM** : 2315201061  
**PROGRAM STUDI** : S1 KEBIDANAN

Bangkinang, November 2024

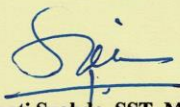
Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Ns. Neneng Fitria Ningsih, M. Biomed**  
NIDN. 1030097601

**Pembimbing II**



**Svukrianti Syahda, SST, M.Kes**  
NIDN. 1007018001

**Mengetahui:**  
**Ketua Prodi S1 Kebidanan**



**Fitri Aprivanti, SST, M.Keb**  
NIDN. 1029048902

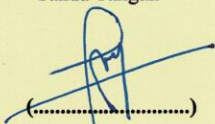


**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi S1 Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN  
BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH  
TAHUN 2024**

Nama : NURWILIS  
Nim : 2315201061  
Program Studi : S1 KEBIDANAN  
Tanggal Pengesahan : 07 November 2024

Tim penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ns. Neneng Fitria Ningsih, M. Biomed	 (.....)
2. Sekretaris	: Syukrianti Syahda, SST, M.Kes	 (.....)
3. Anggota	: Dhini Anggraini Dhillon, M. Keb	(.....)
4. Anggota	: Milda Hastuty, SST, M.Kes	 (.....)

## ABSTRAK

### **NURWILIS. (2024): GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH TAHUN 2024**

Infeksi menjadi penyebab terbanyak kematian bayi baru lahir dan salah satunya disebabkan oleh infeksi tali pusat (omfalitis). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dapat mempengaruhi perilakunya dalam merawat bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024. Desain penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu pada saat penelitian di wilayah kerja Puskesmas sawah dengan jumlah 37 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah kerja Puskesmas Sawah adalah kurang yaitu 56,7%. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ibu nifas khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, sehingga mencegah terjadinya infeksi yang akan mengakibatkan kematian pada bayi yang baru lahir

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perawatan Bayi Baru Lahir

**ABSTRACT**

**NURWILIS. (2024): OVERVIEW OF KNOWLEDGE OF PUBLIC MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT CARE OF NEWBORN BABIES IN THE WORKING AREA OF THE SAWAH HEALTH CENTER IN 2024**

*Infection is the most common cause of death for newborns and one of them is caused by umbilical cord infection (omphalitis). Data from the World Health Organization (WHO) in 2019 found that the infant mortality rate was 560,000 caused by umbilical cord infections. The mother's knowledge about caring for newborns can influence her behavior in caring for the baby. The aim of this research is to determine the description of postpartum mothers' knowledge about caring for newborns in the Sawah Community Health Center working area in 2024. The design of this research is descriptive. The population in this study were primipara mothers who had babies aged 0-6 Sunday at the time of the research in the working area of the Sawah Community Health Center with a total of 37 people. The sampling technique uses total sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis. The research results showed that the majority of respondents had little knowledge about caring for newborns in the Sawah Community Health Center working area, namely 56.7%. It is hoped that the results of this research can increase the insight of postpartum mothers, especially regarding umbilical cord care in newborn babies, thereby preventing infections that will result in death in newborn babies.*

*Keywords: knowledge, newborn care*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah

Skripsi penelitian ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Ibu Fitri Apriyanti, M. Keb selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Ibu Ns. Neneng Fitria Ningsih, M. Biomed selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi penelitian.

5. Ibu Syukrianti Syahda, SST, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Ibu Dhini Anggraini Dhillon, M. Keb selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dalam perbaikan laporan penelitian ini
7. Ibu Milda Hastuty, SST, M.Kes, selaku penguji II yang telah memberikan saran dalam perbaikan laporan penelitian ini
8. Kepala Puskesmas Sawah yang telah memberikan izin dalam pengambilan data
9. Responden yang telah memberikan saran dalam perbaikan laporan penelitian ini
10. Bapak dan ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini.
11. Orang tua, suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik.
12. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi S1 Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dukungan, masukan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Bangkinang, September 2024



Peneliti

NURWILIS

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Konsep Dasar Pengetahuan .....	8
2.1.2 Konsep Kecemasan .....	12
2.1.4 Konsep Bayi Baru Lahir.....	15
2.2 Pengkajian Relevan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penulisan .....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel .....	20
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	21

3.2.4 Besar Sampel .....	21
3.3 Etika Penelitian .....	21
3.4 Instrumen Penelitian .....	22
3.5 Prosedur Penelitian .....	23
3.6 Definisi Operasional .....	24
3.7 Analisa Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	25
4.2 Pembahasan .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran .....	32

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Kuesioner
- Lampiran 4 : Uji Turnitin
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Lembar Konsultasi Pembimbing

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi menjadi penyebab terbanyak kematian bayi baru lahir dan salah satunya disebabkan oleh infeksi tali pusat (omfalitis). Tali pusat adalah saluran yang menghubungkan bayi dengan plasenta saat berada di dalam rahim, dimana plasenta digunakan untuk menyediakan oksigen dan nutrisi dari ibu untuk bayi didalam kandungan. Tali pusat yang basah dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Febrianti, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal (7 – 28 hari) dan masa bayi (>28 hari - <1tahun). pada tahun 2018 sekitar 34.000 bayi yang meninggal karena tetanus dalam minggu pertama kehidupannya (Sinaga, 2020).

Data Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32/1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi karena infeksi neonatus berkisar antara 24-34%. Infeksi ini menjadi penyebab kematian bayi terbanyak kedua setelah asfisia neonatus (Fitriani, 2020).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Propinsi Riau pada tahun 2021, angka kematian bayi sekitar 390/1000 kelahiran hidup. Penyebab

utama kematian bayi baru lahir tersebut adalah asfiksia (kegagalan bernafas pada bayi), hipotermi dan infeksi tali pusat (Dinkes provinsi Riau, 2018)

Di Kabupaten Kampar angka kematian bayi tahun 2020-2021 sebanyak 26 per 1.000 kelahiran hidup, dan tahun 2022 angka kematian bayi sebanyak 3 orang per 1.000 kelahiran hidup. Faktor yang mempengaruhi tingkat angka kematian bayi di Kabupaten Kampar salah satunya diakibatkan oleh infeksi tali pusat (Dinkes Kampar, 2022).

Bayi memiliki risiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada bagian tali pusat. Tali pusat merupakan luka basah yang dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang akan menyebabkan sepsis dan mengakibatkan kematian. Selama perawatan pada bayi perlu kesabaran yang tinggi. Selain itu, diperlukan juga pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya perawatan bayi yang benar (Saloma, 2020).

Dalam merawat bayi butuh perhatian khusus dan penuh kasih sayang, untuk itu diperlukan penerimaan yang dalam dan memang benar-benar diinginkan ibu sendiri untuk merawat bayinya. Perawatan bayi menyangkut banyak hal, dimulai dari ketika ibu merawat tali pusat, memandikan bayi dan sebagainya (Linda, 2019).

Dampak negatif ibu yang berpengetahuan kurang dalam perawatan bayi baru lahir yaitu minat dan ketertarikan ibu pada bayi berkurang dan tidak menunjukkan respon yang positif terhadap kehadiran bayi yang baru

dilahirkannya, kemudian perawatan tali pusat menjadi lama dan dapat berisiko terkena infeksi (Kartina, 2021).

Ketidakmampuan ibu merawat bayi baru lahir normal sehingga menimbulkan kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, pekerjaan, peran petugas kesehatan (perawat atau bidan) dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dapat mempengaruhi perilakunya dalam merawat bayi. Semakin tinggi pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir maka semakin baik perilakunya dalam merawat bayinya sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian maternal (Mubarokah, 2019).

Pengetahuan yang buruk tentang perawatan bayi baru lahir seperti ibu yang baru pertama kali melahirkan, dan mereka yang tidak datang ke klinik antenatal mereka kurang mengetahui cara melakukan perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, memandikan bayi, memberikan ASI dan lain sebagainya. Pendidikan kesehatan tentang praktik perawatan bayi baru lahir yang esensial harus diintegrasikan ke dalam layanan antenatal rutin dan ditekankan kembali pada periode setelah melahirkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan bayi baru lahir yang esensial (Amolo et al., 2017).

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan seorang bayi akan kehilangan perawatan yang optimal. Pengetahuan berperan besar terhadap seseorang dalam

melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya dan bayinya. Ibu dengan pengetahuan yang rendah akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya (Rahma, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2022) dengan judul hubungan pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi di RSUD Wates Kulon Progo. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi di RSUD Wates Kulon Progo dengan *p value* 0,002.

Pada saat peneliti melakukan survey awal dengan 10 ibu nifas didapat bahwa 6 ibu primipara, mereka baru terpapar dalam bayi dan banyak yang tidak berani memegang bayinya terutama dalam perawatan tali pusat sehingga ibumengatakan merasa cemas untuk merawat bayinya sendiri sampai tali pusat bayi putus atau lepas bahkan hingga bayi berusia 1 bulan. dan mereka mengatakan sangat membutuhkan bantuan dari suami atau ibu mereka dalam merawat bayi, mulai dari memandikan, mengganti bedong hingga perawatan tali pusat bayinya. Hasil observasi peneliti juga melihat bahwa ibu nifas primipara masih tampak kaku dan mempunyai rasa takut untuk memegang dan menggendong bayinya, apalagi memandikan, merawat tali pusat dan memberikan ASI dan dari 10 ibu nifas tersebut, 6 orang bayi lama lepasnya tali pusat yaitu 7 hari dan 2 bayi lama lepasnya tali pusat 5 hari dan 2 bayi mengalami lamanya tali pusat 6 hari.



Dari uraian tersebut peneliti tertarik meneliti gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir
- b. Mengetahui distribusi frekuensi cara mengetahui perawatan bayi baru lahir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas Sawah**

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah dan bisa dijadikan tolak ukur untuk dilakukannya tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

#### **1.4.2 Bagi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Sebagai bahan informasi bagi kepentingan dan tambahan referensi pustaka dalam mengembangkan ilmu di dalam hal pengetahuan dan dukunan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

#### **1.4.3 Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir dan menghindari kecemasan dalam merawat bayi

#### **1.4.4 Bagi Peneiliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan tambahan keustakaan untuk mendukung peneliti terkait dan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024. Penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahua ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif* dengan sampel sebanyak 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat pada derajat kepercayaan 95%.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Konsep Dasar Pengetahuan**

###### a. Defenisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Martina, 2020).

###### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Adapun menurut Budiman dan Renjani (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

###### 1) Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti

mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut.

## 2) Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

## 3) Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status

sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

## 6) Usia

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan menuju usia tua.

### c. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat diukur melalui kuesioner yang diperoleh dari kuesioner atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat juga disesuaikan dengan tingkat pengetahuan tersebut di atas. Sedangkan kualitas pengetahuan dapat dilakukan dengan *scoring* (Hidayat, 2014).

### d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Budiman & Riyanto (2014) pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $> 75\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $\leq 75\%$

## **2.1.2 Konsep Dasar Bayi Baru Lahir**

### **a. Definisi**

Bayi baru lahir adalah masa kehidupan bayi pertama di luar rahim sampai dengan usia 28 hari dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Pada masa ini terjadi pematangan organ hampir di semua sistem (Cunningham, 2015).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram (Manuaba, 2014). Bayi baru lahir normal (BBLN) adalah bayi yang baru lahir dengan usia kehamilan atau masa gestasinya dinyatakan cukup bulan (aterm) yaitu 36-40 minggu. Masa bayi baru lahir (neonatal) adalah masa 28 hari pertama kehidupan manusia (Mitayani, 2017)

### **b. Tahap Perkembangan Bayi Baru Lahir**

Pada titik ini, tubuh mulai beradaptasi dengan lingkungannya, sirkulasi darah berubah, dan organ-organ mulai bekerja. Saat bayi baru lahir, dari seorang ibu yang sehat harus memiliki berat antara 3000 sampai 3500 gram, tinggi 50 cm, dan memiliki berat otak 350 gram saat lahir. Penurunan berat badan biasanya terjadi dalam 10 hari pertama setelah lahir sekitar 10% dari berat badan lahir, kemudian meningkat secara bertahap. Refleks fisiologis primitif akan mulai berkembang selama tahap neonatal ini. Di antaranya adalah refleks

morro, atau refleks merangkul, yang menghilang antara usia tiga hingga lima bulan; refleks mengisap (*sucking refleks*); refleks menoleh (*rooting refleks*); refleks untuk mempertahankan posisi leher dan kepala (*tonik neck refleks*); dan refleks menggenggam (*palmar graps refleks*), yang menghilang antara usia enam dan delapan tahun. Refleks ini simetris dan menghilang seiring bertambahnya usia. Perkembangan pendengaran dan penglihatan juga dapat dilihat selama tahap neonates ini (Armini, 2017

### c. Perawatan Bayi Baru Lahir

#### 1) Pencegahan Infeksi

Menurut Syahrianti (2020) bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi mikro organisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat segera setelah bayi lahir. Cara pencegahan infeksi adalah sebagai berikut:

- a) Cuci tangan sebelum dan sesudah bersentuh dengan bayi
  - b) Memakai sarung tangan bersih pada saat menangani bayi
  - c) Memastikan peralatan yang di gunakan steril dan memastikan semua pakaian maupun perlengkapan bayi dalam keadaan bersih.
- 2) Pertahankan suhu tubuh bayi
- a) Hindarkan memandikan bayi setelah lahir, tunggu minimal 6 jam setelah bayi dilahirkan. Dan pastikan tidak terdapat masalah medis serta suhu tubuhnya tetap normal.



b) Bungkus bayi dengan kain yang kering dan hangat, kepala bayi harus tetap tertutup (Fitriyani, 2018).

3) Perawatan tali pusat

Perawatan tali pusat merupakan tindakan kebidanan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Tali pusat bayi dibersihkan minimal dua kali sehari dengan menggunakan sedikit sabun dan air hangat. Prinsip perawatan tali pusat yang harus diperhatikan adalah tidak meletakkan apapun pada daerah sekitar tali pusat, menjaga agar daerah sekitar tali pusat bayi tetap kering dan bersih, jika tali pusat bayi kotor, cuci dengan air matang dan sabun secara hati-hati dan keringkan dengan kain bersih, dan jika terdapat tanda infeksi tali pusat, segera bawa ke pelayanan kesehatan. Tanda tali pusat terinfeksi adalah jika tali pusat mengeluarkan nanah atau darah, dan jika tali pusat mengalami inflamasi seperti kemerahan, bengkak, dan panas jika disentuh (Fitriyani, 2018).

4) ASI Eksklusif

WHO dan UNICEF menjelaskan bahwa bayi harus diberikan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI. ASI adalah makanan lengkap yang diperlukan selama 6 bulan pertama kelahiran untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal. Komposisi ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan

bayi kurang bulan (ASI premature) berbeda dengan ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi cukup bulan (ASI matur). Pembagian komposisi ASI yaitu:

- a) Kolostrum adalah ASI yang keluar pada saat kelahiran sampai hari ke-3 atau ke-5 yang berwarna bening dan kuning serta hanya sedikit ASI yang keluar.
- b) ASI transisi adalah ASI yang keluar dari hari ke-3 atau ke-4 sampai hari ke-8 atau ke-11 setelah kelahiran bayi.
- c) ASI matang adalah ASI yang keluar setelah hari ke-8 atau ke-11 setelah kelahiran bayi (Yulianti, 2022).

#### 5) Pencegahan Perdarahan

Semua bayi baru lahir harus diberikan suntikan vitamin k 1 mg secara intra muskuler setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusui untuk mencegah perdarahan bayi baru lahir akibat defisiensi vitamin k yang dapat dialami sebagian bayi baru lahir (Yulianti, 2022).

#### 6) Pemberian Imunisasi

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan tubuh pada zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tujuan pemberian imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi yang diberikan 1 jam

setelah pemberian vitamin k adalah imunisasi hepatitis B. Manfaat pemberian imunisasi hepatitis B untuk mencegah infeksi hepatitis B terhadap bayi terutama yang ditularkan oleh ibu bayi (Yulianti, 2022).

#### 7) Memandikan bayi

Mandi pada bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh, tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bayi. Bagi orang tua mandi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayinya, karena pada saat mandi orang tua bisa melakukan sentuhan, usapan dan berbicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut. Memandikan bayi bagi pasangan muda merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan. Bukan berat dalam arti yang sebenarnya tetapi karena sulit untuk melakukannya. Memandikan bayi bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi jika mengetahui pedoman memandikan bayi sebelum mempunyai anak, hal ini akan menjadi pekerjaan yang ringan. Pada kenyataannya, bayi akan merasa lebih hangat dan tenang jika direndam dalam air hangat. Bayi baru lahir tidak perlu sering-sering dimandikan, sebaiknya mandikan sekali atau dua kali seminggu. Sebelum memandikan bayi lebih dahulu harus diperhatikan hal-hal berikut :

a) Mandikanlah bayi pada waktu yang sama setiap hari

b) Saat memandikan harus memperhatikan :

- c) Tidak ada gangguan dan harus tenang
  - d) Tidak sibuk
  - e) Percaya diri
  - f) Memandikan bayi sebaiknya dilakukan sebelum bayi diberi makan, tetapi harus ingat bayi tidak boleh lapar.
  - g) Dilarang memandikan bila bayi baru diberi makan, karena bayi akan mudah muntah. Bayi yang diberi makan sebelum mandi sebaiknya ditunggu hingga 15 sampai 20 menit baru dimandikan.
  - h) Ruangan harus dijaga tetap hangat, karena bayi sangat mudah untuk kehilangan panas (Yulianti, 2022).
- 8) Perawatan Kulit Bayi
- Kulit bayi baru lahir keriput dan longgar, dan mungkin mulai tampak kering dan mengelupas setelah beberapa hari. Tubuh bayi baru lahir mungkin dilapisi verniks kaseosa, lapisan putih dan berminyak yang berfungsi mempermudah gerakan bayi saat di jalan lahir. Tubuh bayi juga memiliki lanugo, rambut halus dibahu, punggung, dan pipi. Lanugo akan menghilang dalam beberapa hari (Fitriyani, 2018).

## **2.2 Penelitian Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrianti (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan normal di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari yang berjumlah 34 Orang. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner mengenai pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu. Data dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan  $X^2$  hitung = 22,297.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) dengan judul hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo. mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo. Metode: Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan serta instrumen lembar observasi pada variabel kemampuan ibu merawat BBL. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji Spearman Rank dan analisis multivariat yang digunakan uji Regresi Linear

Berganda. Hasil Penelitian: Menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan ibu merawat BBL dengan nilai p value = 0,001. Serta ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kemampuan iu merawat BBL dengan nilai p value = 0,004

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024 (Hidayat, 2014).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu pada saat penelitian di wilayah kerja Puskesmas sawah dengan jumlah 37 orang.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2014). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu pada saat penelitian di wilayah kerja Puskesmas sawah dengan kriteria:

##### **1) Kriteria Sampel**

###### **a) Kriteria Inklusi:**

- 1) Ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-6 minggu
- 2) Ibu primipara dengan persalinan normal dan SC
- 3) Ibu primipara yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sawah

b) Kriteria Eksklusi, yaitu:

1. Ibu yang belum melahirkan sebelum batas waktu rentang penelitian
2. Ibu yang sedang tidak berada di tempat saat penelitian

2) Besar Sampel

Jumlah sampel dalam Penelitian ini adalah 37 orang

3) Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu proses pengambilan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada saat penelitian berlangsung.

### **3.3 Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia, Masalah etika penelitian yang harus di perhatikan antara lain:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *Informed consent* adalah subjek mengerti maksud dan tujuan Penelitian, mengetahui dampaknya. Jika calon responden bersedia, maka mereka akan mendatangi lembaran persetujuan tersebut. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. dan jika responden.



## 2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan namanya pada lembaran pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada lembar pengumpulan data.

## 3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan hasil Penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat, 2014).

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

#### 1. Kuesioner Pengetahuan

Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan dengan jumlah 15 item, untuk setiap item diberikan alternatif jawaban, jika responden menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan jika responden menjawab salah diberi nilai 0. Kuesioner telah valid di ambil dari penelitian Zahara (2018) dengan dengan nilai *corrected item total correlation* > 0,6 artinya kuesioner telah valis dan nilai *cronbach alpha* yaitu 0,967 yang berarti sangat reliable.

### **1.5 Prosedur Penelitian**

- a. Mengajukan permohonan pembuatan surat izin pengambilan data kepada bagian prodi S1 Kebidanan
- b. Setelah mendapat surat izin pengambilan data dari bagian program studi S1 Kebidanan surat tersebut diberikan kepada Kepala Puskesmas Sawah

- c. Tembusan disampaikan kepada bagian Kepala di Puskesmas Sawah
- d. Setelah mendapatkan izin, peneliti memohon izin kepada Kepala Puskesmas Sawah untuk mengambil data.
- e. Membuat proposal penelitian.

### 1.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap fenomena (Hidayat, 2017).

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir seperti a. Definisi perawatan bayi baru lahir dengan benar b. Cara mengetahui perawatan bayi baru lahir	Kuesioner	Ordinal	0= Pengetahuan kurang , jika responden menjawab dengan benar < 12 soal (< 75%) 1= Pengetahuan baik, jika responden menjawab dengan benar $\geq$ 12 soal ( $\geq$ 75%) (Riyanto, 2014)

### 3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputersasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat:

## 1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2015). Analisis ini bermanfaat untuk memberi gambaran karakteristik subjek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi. Perhitungan data dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut klasifikasikan menurut variabel yang diteliti dan data diolah secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah seluruh observasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-19 Oktober tahun 2024 dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Karakteristik Responden**

###### **1. Umur, Pendidikan, Pekerjaan**

**Tabel.4.1: Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah tahun 2024**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>17 th-25 th (Remaja Akhir)</b>	<b>20</b>	<b>54,0</b>
<b>2</b>	<b>26 th-35 th (Dewasa Awal)</b>	<b>17</b>	<b>46,0</b>
<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>SMA</b>	<b>26</b>	<b>70,3</b>
<b>2</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>11</b>	<b>29,7</b>
<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>Bekerja</b>	<b>9</b>	<b>24,3</b>
<b>2</b>	<b>Tidak Bekerja</b>	<b>28</b>	<b>75,7</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 37 responden, sebanyak 20 responden (61,1%) berumur 17 tahun-25 tahun sebanyak 26 responden (70,3%) berpendidikan SMA dan sebanyak 28 responden (75,7%) tidak bekerja.

#### 4.1.2 Pengetahuan Responden tentang Definisi Perawatan Bayi Baru Lahir

**Tabel.4.2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Definisi Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	94,6
2	Kurang	2	6,4
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden, sebanyak 21 responden (94,6%) memiliki pengetahuan baik tentang definisi perawatan bayi baru lahir

#### 4.1.3 Pengetahuan Responden tentang Cara Mengetahui Perawatan Bayi Baru Lahir

**Tabel.4.3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Cara Mengetahui Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah kerja Puskesmas Sawah tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	32,4
2	Kurang	25	67,6
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 37 responden, sebanyak 25 responden (67,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan bayi baru lahir.

## 4.2 Pembahasan

### a. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Definisi Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden, sebanyak 35 responden (94,6%) memiliki pengetahuan baik tentang definisi perawatan bayi baru lahir.

Menurut Mubarak dkk (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dari faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan bertambahnya umur akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) selain itu juga akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada faktor pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian ini faktor pendidikan paling dominan yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Hal ini dikarenakan pendidikan ibu mayoritas SMA sehingga mereka telah mengetahui tentang arti perawatan bayi baru lahir

Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu. Pemahaman ini akan menjadi dasar untuk melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan baik dan benar. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan seorang bayi akan kehilangan perawatan yang optimal. Hal ini dikarenakan pengetahuan berperan besar terhadap seseorang dalam melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya dan bayinya (Winarsih, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2023) dengan judul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 67,6% ibu berpengetahuan kurang tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti (2022) dengan judul gambaran pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup tentang tujuan perawatan bayi baru lahir yaitu 65,5%.

#### **b. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Mengetahui Perawatan Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu nifas tentang perawatan tali pusat yaitu kurang sebanyak 25 orang (67,6%).

Perawatan bayi baru lahir terdiri dari memandikan bayi dan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat dari perut bayi yaitu membiarkan tali pusat mengering secara alami, tanpa membubuhkan alkohol atau ramuan lainnya pada perawatan tali pusat. Cukup membersihkan tali pusat dengan air steril atau air hangat lalu dikeringkan dengan kassa steril atau bersih (Samkin, 2018) Perawatan tali pusat sebenarnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah memastikan tali pusat dan daerah pusat selalu bersih dan kering, dan selalu mencuci tangan dengan air bersih serta menggunakan sabun

sebelum merawat tali pusat dan tidak membubuhkan apapun pada sekitar daerah tali pusat. Karena bila terjadi infeksi masalah menyebabkan gangguan pada bayi (Manik, 2019).

Perawatan tali pusat yaitu dilakukan dengan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat tersebut sebenarnya sangat sederhana. Adapun yang paling penting, pastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dan kering. Selalu cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali pusat. Adapun tujuan dari merawat tali pusat ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat (Mila, 2018).

Dampak positif perawatan tali pusat secara baik dan benar adalah tali pusat cepat kering dan pupus pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa komplikasi. Perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat pupusnya tali pusat, dan juga dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi tali pusat yang disebut dengan Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetanigenes* dapat menyebabkan kematian (Fatimah, 2022).

Pencegahan infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana. Poin utama dalam merawat tali pusat adalah menjaga kebersihan sebelum melakukan perawatan tali pusat dengan cuci tangan, serta menjaga bersih



dan keringpada talipusat dan sekitarnya. Serta pengetahuan rendah tentang perawatan tali pusat diduga salah satu faktor penyebab infeksi tali pusat (Fatimah, 2022).

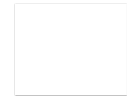
Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah, ditambah lagi dengan kondisi ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit (Nataria, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa ibu belum memiliki pengetahuan yang baik tentang cara perawatan tali pusat karena ibu belum mendapatkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar, sumber informasi ibu peroleh baik dari bidan, buku maupun social media. Sekarang ini banyak ibu nifas lebih suka melihat facebook dari pada mencari informasi tentang perawatan tali pusat.

Peneliti berasumsi bahwa ibu sudah memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara memandikan bayi dikarenakan ibu tidak memiliki dorongan dari ibu itu sendiri untuk mencoba belajar dalam memandikan bayi. Walaupun mereka menyadari belum memahami secara benar tentang bayi baru lahir dalam hal memandikan bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2020) yang didapatkan hasil pengetahuan ibunifas tentang perawatan tali pusat” di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak (74%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nataria (2023) didapatkan bahwa gambaran pengetahuan ibu primipara tentang cara memandikan bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas dalam kategori Kurang (73,4%).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul hubungan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah kerja Puskesmas Sawah dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang definisi perawatan bayi baru lahir di Wilayah kerja Puskesmas Sawah
2. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang cara mengetahui perawatan tali pusat di Wilayah kerja Puskesmas Sawah

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ibu nifas khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, sehingga mencegah terjadinya infeksi yang akan mengakibatkan kematian pada bayi yang baru lahir.

##### **2. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak khususnya mengenai, tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian sejenis

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta pengembangan wawasan tentang perawatan bayi baru lahir selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dan menggunakan variable yang berbeda metodologi penelitian yang lain dan berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ismiyanti H (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Phantom Terhadap Keterampilan Ibu Merawat Bayi*. ISSN 2827- 962X
- Amolo, Popoola, T., & Lucas. (2019). *Promoting the practice of exclusive breastfeeding a philosophic scoping review*. *BMC pregnancy and childbirth*, 22(1), 380
- Austin Aji, D., Supriyatiningih. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Ejeksi ASI dalam 24 Jam Pertama Masa Nifas*. *Jurnal Keperawatan* 8–11.
- Budiman & Renjani. (2017). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Febrianti, R. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka*. Jakarta: Pustaka Media
- Fatimah. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Di Ruang Nifas RSUD Lanto Dg Pasewang Kab. Jeneponto*”. *Jurnal Kebidanan*; 40–49.
- Fitriani, I. S. (2020). *Refocusing Prolem Ibu Hamil*. In Unmuh Ponorogo Press
- Hadi, I., Wijayanti, F., Devianti, R., & Rosyanti, L. (2017). *Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder) Mini Review*. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 9(1), 25-40.
- Idyawati (2023). Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru Lahir di Puskesmas Gerung. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Kartika. (2021). *Analisa Tingkat Kecemasan Dengan Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas*. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22/10/2020
- Linda. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Keemasan Ibu nifas dalam Merawat Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Penelitian*. Vol 12.No 2.
- Manik. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum*.” *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 5 (4): 1937–45.
- Martina. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan bayi Baru Lahir*. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(2), pp. 1–26.

- Mila. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir*". Jurnal kebidanan. 5 (4)–45
- Mubarak, I, W. (2019). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarokah, Winarni, S., Mawarni, A., & Dharminto. (2019). *Hubungan Beberapa Faktor dengan Kecemasan Ibu Nifas Di Wilayah Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(4), 7.
- Nataria. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu primipara tentang cara memandikan bayi di Klinik Eliza Tuti Simpang Limun Medan Amplas*. Jurnal Keperawatan 9 (2): 167–74.
- Purwanti A. (2014). Motivasi dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. *Keperawatan*. 2012;3:183–8
- Puspitasari (2020). *Pengetahuan ibunifas tentang perawatan tali pusat" di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan - Stikes Dian Husada Mojokerto 7 (1): 43–48
- Rahma (2022). *Hubungan pengetahuan Ibu tentang perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi di RSUD Wates Kulon Progo*. Jurnal Kebidanan, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>
- Rahayu, P., Hastuti, P., & Rosidah, A. (2016). *Hubungan Pemenuhan Nutrisi dan Tingkat Kecemasan Masa Nifas dengan Pengeluaran ASI Ibu di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan, 7(2), 62–72
- Safitri. (2023). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 14 (1): 32–45
- Saloma. (2020). *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. I. Umaiyah Luatul N, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Samkin. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku Ibu Merawat Tali Pusat Pada Bayi*." Medika Karya Ilmiah Kesehatan 5 (1).
- Sinaga. (2020). *Hubungan Usia Pernikahan dengan Tingkat Keemasan Ibu Nifas Primipara dalam Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kabupaten Bogor Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Wijaya. Vol.11.No 1
- Sukei, Vellyana,D. (2016). *Hubungan Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Memandikan Bayinya Di Puskesmas Banyuwirip Kabupaten Purworejo*. Jurnal Kebidanan. Vol 2 No 1.

Winarsih. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum.*” *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 5 (4): 1937–45.

Zahara, E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Amal Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.* Institut Kesehatan Helvetia Medan.